

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan (Sukirno 1996: 33)

Data koperasi di Indonesia pada tahun 2023 belum tersedia karena saat ini masih dalam tahun 2022. Namun, berdasarkan data tahun-tahun sebelumnya, koperasi di Indonesia memiliki peran yang cukup signifikan dalam perekonomian negara. Koperasi telah menjadi pelaku ekonomi yang memberikan kontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di sektor-sektor seperti pertanian, perikanan, industri kecil dan menengah, perdagangan, dan jasa.

Ditengah pandemi COVID-19, koperasi juga mengalami dampak yang signifikan seperti penurunan omset dan kesulitan dalam melakukan kegiatan usaha.

Diharapkan pada tahun 2023, koperasi di Indonesia dapat pulih dari dampak pandemi dan terus berkembang untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam perekonomian negara. Upaya untuk memperkuat koperasi di Indonesia perlu terus dilakukan melalui berbagai kebijakan dan dukungan dari pemerintah serta pihak terkait lainnya.

Tentang Koperasi menurut Undang - Undang RI No. 25 Tahun 1992, Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang - perorang atau badanhukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Salah satu tujuan utama koperasi adalah mensejahterakan anggotanya. Koperasi sebagai suatu sistem ekonomi, memiliki kedudukan yang cukup kuat karena memiliki landasan konstitusional, yaitu pada Pasal 33 UUD 1945, khususnya Ayat1 yang menyebutkan bahwa Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasaratas asas kekeluargaan. Dalam penjelasan UUD 1945 itu dikatakan bahwa badan usaha yang paling cocok dengan asas kekeluargaan itu adalah Koperasi.

Koperasi adalah milik bersama para anggota dan usahanya ditujukan terutama untuk memenuhi kepentingan anggota-anggota itu, maka usaha koperasi sangat tergantung pada partisipasi para anggotanya.Koperasi lahir sebagai organisasi gerakan ekonomi rakyat, tidak hanya pada masyarakat umum saja tetapi menyentuh ranah mahasiswa sehingga perkembangan

koperasi bersinergi dengan jalannya koperasi pada umumnya. Revisi (Baswir 2013: 91),

Di era globalisasi saat ini, koperasi dihadapkan pada persaingan dengan ritelritel berbasis waralaba seperti perdagangan eceran yang berbentuk toko, minimarket, departemen store (toserba), dan pasar swalayan (supermarket). Untuk itu koperasi dituntut lebih kreatif dan dapat memanfaatkan peluang bisnis yang ada sebagai upaya meningkatkan peran serta anggota dalam berkoperasi.

Salah satu jenis koperasi yang dilihat dari bidang usahanya adalah koperasi Pimkoppol Resor Sumedang. Koperasi Primkoppol Resor Sumedang merupakan Koperasi yang beralamatkan di Jl. Prabu Gajah Agung No.48, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Koperasi Primkoppol Resor Sumedang didirikan sejak tahun 1967 sesuai dengan Akta pendirian dan di sahkan sebagai Badan Hukum oleh Kepala Direktorat Koperasi dengan No. 7/BH/VII-12 tanggal 1 juli 1967. Anggotanya merupakan Anggota Aktif POLRI yang bertugas di POLRES SUMEDANG. Dalam memenuhi kebutuhan anggotanya PRIMKOPPOL mengelola beberapa Unit usaha yang memberikan pendapatan kepada koperasi. Tiga unit usaha ini terdiri dari.

1. Unit Simpan Pinjam

Unit Simpan Pinjam merupakan salah satu unit usaha koperasi yang menghimpun simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Unit usaha simpan pinjam ini merupakan unit yang mengalami

perkembangan yang pesat dan memberikan pendapatan terbesar bagi PRIMKOPPOL RESOR SUMEDANG.

2. Unit Jasa

Unit Jasa adalah unit usaha yang menawarkan berbagai jenis usaha jasa dan persewaan, baik untuk kebutuhan anggota maupun diluar anggota dan yang di sewakan dari PRIMKOPPOL yaitu Menyewakan , Fhoto Copy, Psikotes SIM, Menyewakan Tanah, dan Kios untuk pedagang di samping Primkoppol.

3. Unit Toko/Niaga

Toko Primkoppol Resor Sumedang adalah unit usaha yang melayani kebutuhan anggota dan masyarakat yang berkunjung di POLRES SUMEDANG. Toko ini menyediakan berbagai macam produk berupa : Makanan, Minuman, Kopi, Susu, Rokok, Beras, Minyak, Gula, dan Atribut Kepolisian.

Berikut adalah Rincian dari pendapatan tiga unit usaha Koperasi Primkoppol Resor Sumedang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Pendapatan Tiga Unit Usaha Koperasi Primkoppol

Tahun	Unit Toko (Rp)	Unit Simpan Pinjam (Rp)	Unit Jasa Sewa (Rp)
2019	86.369.376	1.600.064.660	20.612.000
2020	78.783.885	1.913.600.276	20.005.000
2021	93.044.480	2.098.534.101	22.020.000
2022	73.950.820	2.160.889.865	18.505.000
2023	83.050.492	2.599.838.336	17.845.000

Sumber: Laporan RAT Tahun 2019-2023



Gambar 1. 1 Pendapatan Tiga Unit Usaha

Sumber: Laporan RAT Tahun 2019-2023

Berdasarkan dari tabel penjualan di atas Pendapatan Unit Toko masih jauh lebih rendah di bandingkan dengan pendapatan Unit Simpan Pinjam. Padahal potensi penjualan Unit Toko sangat besar . Hal ini karena karena Primkoppol Ressor Sumedang memiliki pasngsa pasar yang cukup besar yaitu anggota sebanyak 1.146 pada tahun 2023 orang (Laporan RAT Primkoppol Sumedang) selain itu juga barang-barang yang di tawarkan oleh Unit Toko , merupakan kebutuhan sehari- hari serta kelengkapan Atribut Kepolisian.

Tabel 1. 2 Tingkat Pendapatan Unit Toko Primkoppol Sumedang

Tahun	Jumlah Anggota	Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan	Presentase Partisipasi Anggota (%)	Jumlah Pembelian Anggota Perbulan (Rp)	Pembelian Anggota Pertahun (Rp)
2019	1.253	439	35,04%	196.741	86.369.376
2020	1.253	387	30,89%	203.576	78.783.885
2021	1.189	507	42,64%	183.520	93.044.480
2022	1.169	363	31,05%	203.721	73.950.820
2023	1.146	407	35,51%	204.055	83.050.492

Sumber: Data Keuangan Toko Primkoppol Sumedang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap tahun jumlah anggota koperasi mengalami naik turun. Dilihat dari tahun 2022 anggota sebanyak 1.169 dan yang berpartisipasi sebagai pelanggan sebanyak 363 orang atau 31,05%. Sedangkan pada tahun 2023 anggota turun sebanyak 1.146 orang tetapi untuk partisipasi anggota yang berbelanja meningkat sebanyak 407 orang atau 35,51%. Hal tersebut dikarenakan penyediaan kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya di perkirakan belum cukup lengkap. Dengan rata-rata 35,03% persentase sebanyak maka partisipasi anggota di TOKO PRIMKOPPOL belum cukup baik. Padahal pada dasarnya dalam pengembangan koperasi harus adanya kerjasama dimana koperasi memiliki peran untuk menyediakan segala sesuatu khususnya apa yang menjadi kebutuhan anggota sedangkan anggota memberikan feedback dalam bentuk partisipasi terhadap koperasi. Dalam pengembangan usaha koperasi peranan anggota sangat penting dan partisipasi anggota menjadi kunci keberhasilan koperasi.

Oleh sebab itu, koperasi diharapkan dapat memperbaiki dan memutuskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan penjualan dan mengembangkan usahanya.

Secara harfiah partisipasi diambil dari bahasa asing *participation*, yang artinya mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan. Seorang pemimpin akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya bilamana pimpinan tersebut mampu meningkatkan partisipasi semua komponen atau unsur yang ada. Partisipasi koperasi adalah keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan koperasi, baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Yang dapat menjadi anggota koperasi adalah setiap warga negara

Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran dasar.

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah. (Ansharullah 2013, h. 89).

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dengan judul “Analisis Strategi Bisnis melalui Pendekatan *Quantitative Strategic Planning Matrix* dalam Upaya Meningkatkan Volume Penjualan pada Unit Toko”. dapat meningkatkan volume penjualan. Oleh sebab itu koperasi harus dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki agar menerapkan suatu strategi yang baik untuk meningkatkan penjualan. (Emi Tri Nurdianti 2019).

Adapun penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan terdapat pengaruh tingkat kepercayaan anggota terhadap partisipasi anggota koperasi secara parsial dengan uji determinasi parsial (R^2) sebesar 14,1%. Koefisien regresi tingkat kepercayaan anggota pada persamaan regresi di atas menunjukkan hubungan yang positif, berarti peningkatan kepercayaan anggota akan meningkatkan partisipasi anggota sebesar 0,232. Itu artinya kepuasan anggota dapat mempengaruhi partisipasi anggota koperasi. (Latifah Nur Aini 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti berencana untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Partisipasi Anggota Dalam Upaya Meningkatkan Volume Penjualan Pada Unit Toko.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya Partisipasi anggota pada unit toko.
2. Seberapa besar potensi pembelian anggota terhadap barang-barang kebutuhan ekonomi.
3. Bagaimana upaya koperasi untuk memanfaatkan potensi anggota dalam pembelian pembelian barang konsumsi melalui unit toko koperasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis **Faktor-Faktor Rendahnya Partisipasi Anggota Dalam Upaya Meningkatkan Volume Penjualan Pada Unit Toko.**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai Rendahnya Partisipasi Anggota Dalam Upaya Meningkatkan Volume Penjualan Pada Unit Toko.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor rendahnya partisipasi anggota pada unit toko.
2. Untuk mengetahui seberapa besar potensi pembelian anggotaterhadap barang-barang kebutuhan ekonomi pada unit toko.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya koperasi untuk memanfaatkan potensi anggotadalam pembelian barang konsumsi melalui unit toko koperasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai sarana yang dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi pihak yang ingin mengetahui informasi mengenai masalah yang diteliti serta sebagai bahan informasi, referensi, acuan dan pembandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak Primkoppol khususnya pengelola Toko mengenai Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Partisipasi Anggota Dalam Upaya Meningkatkan Volume Penjualan Pada Unit Toko”.